

## **BAB II**

### **TIJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Karakter Anak**

###### **a) Pengertian Karakter**

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990-1991 Thomas Lickona menulis buku yang berjudul (*The Return of Character Education*) dan kemudian disusul bukunya, (*Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*). Mengartikan pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk suatu bentuk pola perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian, tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak- hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Susanti, 2022).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) adalah pemahaman kognitif tentang nilai-nilai moral. Artinya, anak-anak perlu mengetahui apa itu nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, hormat, kasih

sayang, dan keadilan, Perasaan Moral (*Moral Feeling*) merupakan berkaitan dengan emosi yang menyertai nilai-nilai moral. Anak harus memiliki perasaan yang mendukung untuk melakukan hal yang baik dan menghindari yang buruk. Ini adalah bagian dari empati dan hati nurani anak, Tindakan Moral (*Moral Action*) adalah wujud nyata dari pengetahuan dan perasaan moral dalam bentuk perilaku. Anak tidak hanya tahu dan merasa, tetapi juga bertindak sesuai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2022)

Menurut T. Ramli Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik (Rinja Efendi, 2019).

John W. Santrock, Karakter merupakan pendekatan sistematis dalam membantu anak memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti (Lia Sari et al., 2018). Dan ada juga menurut (Mulyasa), Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik yang terwujud dalam pikiran, sikap, dan

perilaku seseorang serta menjadi ciri khas dalam kehidupan bermasyarakat (Listyarini & Miyono, 2023). Serta menurut dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mengatakan Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Secara umum memiliki fungsi sebagai pembentukan karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi, tangguh, dan berperilaku baik. Pendidikan karakter bertujuan dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mempengaruhi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan karakter berdasarkan pendapat para ahli, pendidikan karakter merupakan proses menyeluruh yang mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia, berperilaku baik, serta bertanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat. Karakter tidak hanya terlihat dari apa yang diketahui dan dirasakan, tetapi juga dari

bagaimana seseorang bertindak sesuai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

## **b) Fungsi Karakter Anak**

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini di ungkapkan oleh (Zubaedi, 2020) yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi untuk pembedaan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

2. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan

Pendidikan karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.

3. Fungsi penyaring.

Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku baik seseorang, lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap perilaku yang menyimpang dari nilai karakter yang luhur.

**c) Aspek-Aspek Karakter Anak**

Menurut Thomas Lickona aspek karakter pada anak berkaitan erat dengan nilai-nilai karakter di mana nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari pengembangan aspek moral dan agama anak yang mana nilai-nilai karakter merupakan fondasinya, karakter yang ditanamkan pada anak meliputi berbagai hal (Nur Wijayani et al., 2023);

**1. Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran yang dianutnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Jujur dan Tanggung jawab**

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan siswa sebagai

pribadi yang selalu dapat dipercaya perkataan, perbuatan dan perbuatan sesuai dengan keadaan dan fakta yang sebenarnya. Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara, dan tuhan yang maha esa.

### 3. Disiplin dan Kerja keras

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang boleh dan tidak. Sedangkan kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

### 4. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

## 5. Mandiri

Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

### d) Indikator Karakter Anak

Indikator meliputi dari beberapa nilai-nilai aspek karakter anak (Sherly Novia & Kurnita Yeniningsih, 2022); yaitu:

#### 1) Religius

Religius yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menanamkan karakter religius kepada anak yaitu:

- a. Mengajarkan anak membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b. Mengajarkan ibadah kepada anak-anak.
- c. Memperlihatkan kasih sayang terhadap ciptaan-ciptaan Allah Swt.
- d. Mengucapkan kata-kata sopan dan santun serta mengucapkan salam.

#### 2) Jujur dan tanggung jawab

Untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada anak dapat melakukan hal-hal berikut:

- a. Memberikan contoh yang baik kepada anak seperti tidak boleh berbohong dan menipu.
- b. Mengajarkan anak mengembalikan barang yang bukan miliknya.

- c. Mengajarkan anak merapikan barang mainan setelah selesai bermain.
  - d. Mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya.
  - e. Mengajarkan anak memintak maaf jika melakukan kesalahan.
- 3) Disiplin dan Kerja Keras
- Disiplin dan kerja keras yang dapat diajarkan kepada anak:
- a. Mengajarkan anak berlaku sopan santun kepada orang tua dan guru.
  - b. Mengajarkan anak menjaga kebersihan dan tidak berbuat gaduh di sekolah.
  - c. Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
  - d. Menghargai kerja keras teman-temannya.
- 4) Toleransi
- Beberapa cara menumbuhkan sikap toleransi pada anak:
- a. Mengajarkan anak untuk menghargai pilihannya.
  - b. Mengajarkan anak untuk tidak membedakan teman-temannya.
  - c. Mengajarkan anak menghormati agama yang lain.
  - d. Mengajarkan anak keberagaman budaya sekitar lingkungan.

## 5) Mandiri

Mandiri dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, kuat, dan tangguh yaitu:

- a. Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri.
- b. Anak berani mengambil keputusan sendiri.
- c. Anak mampu makan minum sendiri tanpa bantuan orang lain.
- d. Anak mampu merapikan barang miliknya sendiri.

## 2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

### **a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Berdasarkan buku penulis kutipan dari peraturan Kemendikbudristek RI No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan (Ejang Sarip Hdayat, 2023).

Projek merupakan serangkaian rencana kegiatan atau pekerjaan yang memiliki tujuan khusus yang harus dicapai dengan cara-cara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Profil pelajar Pancasila merupakan usaha yang dilakukan oleh elemen pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemdikbud P5, 2024)

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, diantaranya memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan beban kerja guru.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Dimana pembelajarannya berbasis proyek (*project based learning*) dengan tujuan membentuk anak agar bekrakter dengan baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

**b. Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan pedoman pada prinsip yang telah diterapkan berdasarkan dalam (Kemdikbud, 2024), Berikut ini ada 4 (empat) prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut:

1. Holistik

Dalam maknanya dari holistik bahwa memandang suatu secara utuh dan menyeluruh. tidak parsial atau terpisah-pisah. Di dalam kontek perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, peserta didik di dorong untuk memahami sebuah isu secara mendalam dengan cara menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan. Oleh karena itu, setiap tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di jalankan bukan merupakan

sebuah makna wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perpektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu juga, cara pandangan holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, satuan pendidik, masyarakat dan raelitas kehidupan sehari-hari.

## 2. Kontektual

Prinsip kontektul sangatlah berkaitan dengan usaha atau upaya mendasarkan dalam kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai peyelenggara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengekslorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di sajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-

masing. Dengan mendasarkan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang di hadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi.

### 3. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang di hadapinya.

#### 4. Eksploratif

Prinsip eksploratif ini berkaitan dengan keinginan untuk memberikan ruang yang selebar-lebarnya bagi proses terjadinya pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bukan menjadi bagian dari intrakurikuler yang tersusun sebagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki era eksplorasi yang luas dari segi jangkuan materi peserta didik, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga di harapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peerta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakulukuler.

### **c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Adapun manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagaimana yang dibuat dalam (Kemdikbud , 2024) dibagi ke dalam tiga kelompok besar sebagai berikut:

1. Satuan pendidikan
  - a) Menjadi satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi keterlibatan masyarakat.
  - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kungkungan dan komunitas di sekitarnya.
2. Pendidik
  - a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
  - b) Merencanakan proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tujuan akhir yang jelas.
  - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

### 3. Peserta didik

- a) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- b) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan keberlanjutan.
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek penguatan profil pelajar pancasila pada periode waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pemebalaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sangat bermanfaat pada tingkatan peserta didik, pendidik dan satuan pendidik guna untuk mempermudah dalam pemahaman proses belajar di kelas. Juga beekreatif dan melakukan media pembelajaran dan

praktek lapangan sesuai tema yang ingin di pelajari di kelas.

**d. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Modul pada projek penguatan profil pelajar pancasila dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan serta di butuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran modul projek penguatan profil pelajar pancasila pada dasarnya memiliki komponen (Hasanuddin & Noor Hikmah, 2023), sebagai berikut:

1. Profil Modul
  - a) Tema dan topik atau judul modul.
  - b) Fase atau jenjang sasaran.
  - c) Durasi kegiatan.
2. Dimensi, Elemen, Dan Tujuan
  - a. Pemetaan dimensi, elemen, sub-elemen profil pelajar pancasila yang akan menjadi tujuan projek.
3. Aktivitas
  - a. Alur aktivitas projek secara umum.
  - b. Penjelasan tahapan kegiatan dan asesmennya.
4. Asesmen
  - a. Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian projek.

- b. Rubrik pencapaian yang berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik atau siswa.

Bedasarkan penjelasan di atas bahwa untuk memudahkan dalam penyusunan rencana proyek penguatan profil pelajar pancasila, satuan pendidikan terlebih dahulu membuat alur perencanaan pada pembelajaran, kegiatan dan evaluasi.

**e. Dimensi Proyek Penguatan Propfil Pelajar Pancasila (P5)**

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan karakter tersebut, pemerintah melalui penerapan berbagai kebijakan, termasuk kebijakan di bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim, mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan pelajar pancasila.

Sebagaimana visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 mengenai rencana strategis kemendikbud tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:

**Gambar 2.1 Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**



(Sumber dari kemdikbud, 2024)

Gambar di atas di kutip dari buku (Kemdikbud P5, 2024) dengan judul panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan adanya gambar di atas dapat disebutkan bahwa keenam dimensi tersebut sebaiknya dapat terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru.

Dengan ini keenam dimensi profil pelajar pancasila berfungsi untuk semua aspek pembelajaran dan berpedoman pada sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan jati diri anak.

Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi yang ingin dicapai (Kemdikbud P5, 2024) diantaranya:

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Anak yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terhadap Tuhan yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang terdapat di dalam ciri pertama antara lain; akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud nasionalisme. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; mengenal dan menghargai budaya, kemampuan

komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong Royong

Gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih dan murah hati. Elemen yang terdapat pada gotong royong antara lain; kolaborasi, kepedulian, berbagi.

4) Mandiri

Anak mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasilnya yang didasarkan pada prakasa atas pengembangan diri dan prestasi yang didasari pada pengenalan diri dengan mengetahui batasan pada dirinya. Pelajar mandiri memiliki dorongan untuk belajar dari dirinya sendiri, sehingga memperoleh keuntungan seperti perfoma yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Elemen yang

terkandung pada pelajar mandiri antara lain; kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Anak bernalar kritis adalah mampu menilai atau membedakan serta kemampupauan berpikir secara objektif untuk mengolah, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi, Elemen yang terdapat pada bernalar kritis meliputi pemerolehan dan pengolahan informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi argumen, merefleksi pikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

6) Kreatif

Anak yang kreatif adalah yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat. Berpikir kreatif bermaksud pada proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya dan memiliki keluwesan berpikir. Elemen yang terdapat pada kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan keluwesan berpikir.

Berdasarkan uraian di atas dimensi profil pelajar pancasila adalah upaya menanamkan nilai-nilai pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila dibutuhkan untuk menyadarkan tingkah laku anak dan pengajar agar melakukan hal baik, keenam dimensi profil pelajar pancasila wajib terintegasi pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Pengajar dalam menanamkan dimensi profil pelajar pancasila harus mampu kreatif dalam melaksanakan setiap aktivitas bermain dan belajar.

**f. Indikator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah inisiatif yang dirancang untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam pelaksanaannya, proyek ini memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitasnya melalui kegiatan proyek.

1. Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia.

Berikut ada beberapa cara menanamkan beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia kepada anak-anak (Christien & Sianturi, 2022) yaitu,

- a) Mengajarkan anak sholat dan mengaji serta menghafal surah-surah pendek.
  - b) Mengajarkan anak sebelum masuk mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
  - c) Menunjukkan rasa syukur atas ciptaan tuhan dengan menghargai alam sekitar, seperti merawat tanaman atau hewan, serta tidak merusak lingkungan.
  - d) Mengajarkan anak bersikap sopan dan ramah kepada teman dan guru.
2. Berkebinekaan Global
- Ada beberapa berkebinekaan global yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk anak-anak (Patria & Abduh, 2023) yaitu:
- a) Menunjukkan kepada anak rasa cinta terhadap budaya dan tradisi dengan serta ikut dalam kegiatan budaya, seperti perayaan hari besar nasional atau festival lokal.
  - b) Anak dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman.
  - c) Menunjukkan sikap toleransi dengan menghargai karya teman-temannya.
3. Bergotong Royong

Berikut ada cara gotong royong yang dapat digunakan untuk menilai sikap dan perilaku anak-anak dalam konteks kerja sama dan saling membantu, (Nur Hidayatul Latifah & Sulianto, 2023):

- a) Mengajarkan kepada anak untuk membantu temannya membereskan mainan bersama-sama.
- b) Mengajarkan kepada anak membereskan kelasnya.
- c) Mengajarkan anak membantu teman yang membutuhkan, misalnya meminjamkan alat tulis atau berbagi makanan saat istirahat.
- d) Mengajak teman-teman lain untuk ikut serta mengerjakan tugas bersama-sama.

#### 4. Kreatif

Kreativitas pada anak usia dini mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kemampuan anak dalam berpikir kreatif, berimajinasi, dan berinovasi. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kreativitas anak usia dini (Astuti & Aziz, 2019):

- a) Anak mampu menciptakan cerita atau skenario imajinatif saat bermain, seperti bermain peran atau menggambar karakter dari imajinasi mereka.

- b) Anak dapat mencoba hal baru dalam bermain.
- c) Anak suka mencoba berbagai metode eksperimen, seperti menyusun warna saat membuat gambaran.

#### 5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis pada anak usia dini dapat mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kemampuan anak dalam berpikir secara logis, analitis, dan evaluatif. Ada beberapa bernalar kritis yang relevan untuk anak usia dini yaitu (Wdj Pomalato & Hulukati, 2023);

- a) Anak menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan yang relevan tentang lingkungan sekitar seperti "bagaimana cara membuat kotak pensil?".
- b) Anak dapat mengambil pilihan atau keputusan mereka, misalnya mengatakan saya ingin bermain di luar kelas.

#### 6. Mandiri

Menunjukkan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri dan bertanggung jawab. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemandirian anak (Mahmudah et al., 2023);

- a) Mengajarkan kepada anak melakukan aktifitas sehari-hari misalnya anak dapat menyelesaikan tugas karyanya sendiri.
- b) Anak dapat merapikan mainan dan barang-barangnya sendiri.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Peneliti mencari informasi penelitian-penelitian yang terdahulu dengan judul yang relevan sebagai perbandingan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Gunarni Suprihhatin dan Yusup Rohmadi) dengan judul pembinaan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 7 Boyolali tahun 2024 dengan hasil penelitian menunjukkan enam tahapan dalam pembinaan karakter siswa, yaitu melibatkan pembentukan tim fasilitator sebagai penggerak utama, asesmen lingkungan dan gagasan untuk mengidentifikasi tantangan dan potensi di lingkungan sekolah dan masyarakat, perancangan proyek untuk memberikan kerangka kerja terstruktur, penyusunan modul untuk pemahaman mendalam tentang tujuan dan nilai dalam pembinaan karakter, pelaksanaan proyek sebagai kesempatan siswa menerapkan pemahaman dan keterampilan, dan pelaporan proyek

untuk berbagi hasil pembelajaran. Enam tahapan pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam kehidupan siswa.

2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Cinantya Lungid Ngasmarani) mengenai penguatan profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka di Tk Islam Kanita Tiara tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila berbasis kurikulum merdeka pada dimensi “bernalar kritis dan kreatif” di kelompok B TK Islam Kanita Tiara tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan melalui sisipan kegiatan yang terdapat di dalam pembelajaran intrakurikuler. Pada pembelajaran intrakurikuler guru biasanya menyisipkan beberapa pemantik yang dapat menstimulasi anak Selain itu guru juga memberikan apersepsi diawal atau dengan pemberian reward kepada anak. Sedangkan pada penguatan dimensi kreatif guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplor lingkungan. Anak bebas mengekspresikan pikiran atau ide gagasannya melalui karya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Prihatinna Kristi Dwi Aryanti) yang berjudul penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di Tk Islam Orbit 2 Surakarta

pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tema besar Aku Cinta Indonesia, dengan berfokus pada kearifan lokal Indonesia yaitu Kota Solo. Terdiri dari 3 langkah meliputi: 1) perencanaan proyek, terdapat tujuh tahapan yaitu: a) diskusi guru, b) pengambilan tema proyek, c) pengambilan alur pembelajaran proyek, d) pembuatan modul ajar proyek, e) perwujudan kegiatan proyek, f) pengadaan sarana prasarana, dan g) pelibatan orang tua; 2) pelaksanaan proyek, dalam pelaksanaan proyek terdiri dari 4 tahapan yaitu: a) tahap permulaan, dengan melakukan apresepsi melihat video bersama dan berdiskusi serta melakukan outing class ke Terminal Tirtonadi, b) tahap pengembangan, pada tahap pengembangan memiliki 4 kegiatan yaitu berkreasi tentang pasar klewer, berkreasi tentang gerabah, dan berkreasi tentang makanan tradisional, bermain literasi dengan tujuan untuk lebih mengkonsepkan budaya solo dan menyiapkan anak ke jenjang berikutnya, c) tahap penyimpulan, pada tahap ini guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai kegiatan proyek yang telah berlangsung, d) tahap tindak lanjut, pada tahap tindak lanjut dilaksanakannya market day dengan bermain peran sebagai pedagang dan pembeli; 3) evaluasi proyek,

dalam evaluasi ada 3 tahapan, yaitu: a) asesmen kelas, pada proyek kota solo dapat memunculkan 6 dimensi profil pelajar pancasila, yaitu ketuhanan, berbinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis b) gelar karya, dan c) refleksi guru untuk menganalisis kegiatan proyek.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Delima Kiska, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan profil pelajar pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Dimana karakter peserta didik perlu dibentuk sejak dini, dikarenakan dengan adanya perkembangan zaman dapat memberikan pengaruh positif maupun negative, maka dari itu penerapan profil pelajar paancasila sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakteristik peserta didik. Dimana dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan menjaga lingkungan, dimana hal tersebut sesuai dengan tema hidup berkelanjutan serta cirri utama dari profil pelajar pancasila.

Melihat penelitian relevan diatas lebih berfokus pada proyek profil pelajar pancasila, penerapan proyek-proyek profil pelajar pancasila, peran serta tujuan proyek profil pelajar pancasila, serta tingkat keberhasilan proyek profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik, dan juga melihat peran guru dalam pengimplementasian proyek-proyek profil pelajar pancasila tersebut dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan suatu jenis model atau sebuah gambaran sehingga menghasilkan konsep yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai suatu hubungan yang terjadi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Jadi disimpulkan bahwasanya kerangka berpikir itu dapat diartikan sebagai inti dari rumusan masalah, yang telah dibuat sesuai dengan berdasarkan suatu proses yang sistematis secara deduktif rinci yang berfungsi untuk menghasilkan beberapa konsep yang tersusun. Maka, hal tersebutlah yang dapat mempermudah peneliti untuk meneliti lebih dalam sesuai dengan rumusan masalah sesuai dengan hipotesis pada jenis penelitiannya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

